

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : Dusun Gunung Selamat

Waktu Penelitian : Desember 2023 sampai dengan Februari 2024

Tabel 3.1.

Rincian Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Desem				Januari				Feb				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■																		
2	Penulisan Proposal			■	■																
3	Seminar Proposal					■	■	■	■												
4	Pengumpulan Data & Pengolahan Data									■	■	■									
5	Analisi Data										■	■									
6	Penulisan Skripsi											■	■								
7	Analisis dan Evaluasi												■	■	■	■					
8	Sidang Meja Hijau																			■	■

Sumber : Rencana Penelitian, 2023-2024

3.2 DESAIN PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Manullang dan Pakpahan, 2014:141).

Pendekatan penelitian menggambarkan bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan suatu variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat, sehingga diketahui besar pengaruh dan erat hubungannya (Manullang, dan Pakpahan, (2014:142).

3.3.POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:70) populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Elemen dapat dianalogikan sebagai unit analisis, sepanjang pengumpulan data penelitian dilakukan kepada responden populasi. Dalam penelitian ini, populasi adalah remaja laki laki dan perempuan usia sekolah (16-19 tahun) sebanyak 106 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Manullang dan Pakpahan 2014: 71 dan 78). Pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan *Purposive Sampling* yaitu memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan

tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Manullang & Pakpahan menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi, maka penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif menggunakan rumus Slovin dengan persentase kelonggaran yang digunakan 10 %. Sehingga banyak sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 orang remaja usia sekolah.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{106}{1 + 106 (0,1)^2} = \frac{106}{2,06} = 51,5 = 52$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Margin error yang ditoleransi

Sesuai dengan pendapat diatas maka karena jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang remaja usia sekolah dijadikan sebagai sampel jenuh atau sensus. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 52 Orang responden dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Karakteristik Sampel

No.	Karakteristik	Jumlah	Jmlah
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	29
		Perempuan	23

		Jumlah	52
2	Usia	16 Tahun	14
		17 Tahun	15
		18 Tahun	12
		19 Tahun	11
		Jumlah	52
3	Pendidikan	SMK	18
		SMA	21
		MAN/MAS	13
		Jumlah	52
4	Lama bermain	Dibawah 2 Jam	12
		2-3 Jam	17
		4-5 Jam	13
		Diatas 5 Jam	10
		Jumlah	52

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa teknik, yaitu:

1. Metode Observasi. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiono 2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan.
2. Metode Dokumentasi. Menurut Arikunto (2010:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.
3. Metode Angket/ Kuesioner. Menurut Sugiono (2014:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan- pertanyaan tertutup atau

terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Untuk angket data yang diperoleh angket berupa nilai skor. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala Likert. Dikemukakan Sugiyono (2014:93) bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk setiap item sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Skala	Skor Pernyataan
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sumanto (2014)

1.5 Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti item tidak valid.
2. Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif

tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali 2011).

1.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus di bawah ini:

3.6.1 Asumsi Klasik

Menurut Manullang & Pakpahan (2019), uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Uji asumsi klasik yang sering digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas data

Menurut Manullang & Pakpahan (2019) uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

1. Uji Histogram

Grafik histogram menempatkan gambar variabel dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi dari sumbu horizontal data. Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung imbang

atau jika garis membentuk lonceng dan di tengah. Data dikatakan tidak normal jika garis membentuk lonceng atau cembung.

2. Uji Probability Plot (P-Plot)

Normal *probability plot* dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS, dimana:

- a. Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data tersebut terdistribusi normal.
- b. Jika titik data sesungguhnya menyebar normal berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

3. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui data normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Data dikatakan normal jika nilai *Asymp. Sig (2 Tailed)* pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas Rusiadi et al. (2018). Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah model yang memiliki nilai tolerance $> 0,10$ atau jika *nilai variance inflation factor* (VIF) < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual dari suatu pengamatan yang lain (Manullang & Pakpahan, 2019). Jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang *homokedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* (*residul*) dan *ZPRED* (*prediksi variabel terikat*), dasar analisisnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat dikatakan telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas*

3.6.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Manullang & Pakpahan (2019), analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Tujuan digunakan analisis regresi pada penelitian ini adalah untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh *Game online* terhadap Interaksi sosial yang dapat dihitung dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). $Y = a + b_1X + e$

Dimana:

Y = Interaksi sosial

a = Konstanta

X = *Game online*

b_1 = Koefisien Regresi

e = Variabel Pengganggu

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Manullang & Pakpahan (2019) hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah sebelumnya. Hipotesis disebut dengan sementara oleh karena jawaban sebenarnya belum mungkin dikemukakan pada bagian ini, sebab belum ada data apapun yang dikumpulkan oleh peneliti. Jawaban yang ada di dalam hipotesis dikemukakan hanya karena ada referensi ilmiah (teoretis atau ilmiah) yang mendukungnya, seperti yang dikemukakan di dalam kerangka konseptual. Di dalam makna praktis, hipotesis adalah diturunkan dari kerangka konseptual.

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Manullang & Pakpahan (2019), pengujian hipotesis adalah analisis data yang paling penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian. Uji ini digunakan untuk

melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

Ho: $\beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: $\beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho diterima (Ha ditolak) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $t > 0,05$ maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Ho ditolak (Ha diterima) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $t < 0,05$ maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.4 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel penjelas yaitu: *Game online* (X), dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu Interaksi sosial (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Koefisien determinasi juga dilakukan untuk mengukur besar proporsi dari jumlah ragam Y yang terungkap oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y. Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah: $D = R^2 \times 100 \%$

Dimana:

D = Nilai Koefisien Determinan

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi -1 atau $= -1$, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan.

Hubungan variabel *Game online* (X) terhadap Interaksi sosial (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5.

Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2018: 287)